YOS SOEDARSO ECONOMICS JOURNAL (YEJ)
ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 1, April 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

Determinasi Pendapatan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia: Analisis Regresi Linier Berganda Tahun 2024

Muhammad Alif Rahman
Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA);
muhammadalifrahman2109@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the determinants of income in micro and small industries in Indonesia using cross-sectional data at the provincial level in 2024. The study employed a quantitative explanatory approach and applied multiple linear regression analysis to examine the influence of business expenditure, labor compensation, number of business units, and number of workers on industrial income. The data were obtained from the official publication of Statistics Indonesia (BPS). The results showed that all independent variables simultaneously had a significant effect on income. Partially, business expenditure and number of workers had a positive and significant effect on income, while labor compensation and number of business units also contributed positively with varying levels of influence across provinces. The findings indicated that efficient cost allocation and optimal utilization of labor played a crucial role in increasing income. This study provides important insights for policymakers and business actors in formulating strategies to enhance the performance of micro and small industries in Indonesia.

Keywords*: micro and small industries; income; multiple linear regression; business expenditure; labor*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan industri mikro dan kecil di Indonesia dengan menggunakan data cross-section tingkat provinsi tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pengeluaran usaha, balas jasa pekerja, jumlah unit usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan industri. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Secara parsial, pengeluaran usaha dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan balas jasa pekerja dan jumlah unit usaha juga memberikan kontribusi positif dengan tingkat pengaruh yang bervariasi antarprovinsi. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan biaya usaha serta optimalisasi pemanfaatan tenaga kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan industri mikro dan kecil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambilan kebijakan dan strategi pengembangan industri mikro dan kecil di Indonesia.

Kata kunci: industri mikro dan kecil; pendapatan; regresi linier berganda; pengeluaran usaha; tenaga kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri mikro dan kecil merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, serta penguatan ekonomi daerah. Sektor ini tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi penopang ketahanan ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan dinamika pasar yang terus berubah[1]. Oleh karena itu, peningkatan kinerja industri mikro dan kecil menjadi fokus penting dalam kebijakan pembangunan ekonomi di Indonesia.

ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 1, April 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

Meskipun memiliki peran strategis, industri mikro dan kecil masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam meningkatkan pendapatan usaha. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan tingkat pendapatan antarprovinsi di Indonesia, yang mencerminkan adanya perbedaan dalam kapasitas produksi, efisiensi usaha, serta kualitas sumber daya manusia[2]. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendapatan industri mikro dan kecil tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai variabel ekonomi dan operasional.

Dalam perspektif teori produksi modern, pendapatan industri ditentukan oleh kombinasi faktor input seperti tenaga kerja, modal, dan biaya operasional yang digunakan dalam proses produksi. Pengelolaan input secara efisien akan menghasilkan output yang optimal dan berdampak pada peningkatan pendapatan[3]. Pengeluaran usaha, misalnya, mencerminkan besarnya biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi, yang apabila dialokasikan secara tepat dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas output. Selain itu, balas jasa pekerja juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga kerja, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kinerja usaha secara keseluruhan[4].

Di sisi lain, jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja merupakan indikator penting dalam menggambarkan skala dan karakteristik industri mikro dan kecil. Semakin besar jumlah unit usaha yang beroperasi, semakin tinggi potensi kontribusi terhadap pendapatan agregat suatu wilayah. Sementara itu, tenaga kerja sebagai faktor produksi utama dalam industri padat karya memiliki peran krusial dalam meningkatkan volume produksi dan efisiensi usaha[5]. Namun demikian, pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap pendapatan industri dapat berbeda antarwilayah tergantung pada kondisi ekonomi dan karakteristik daerah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengeluaran usaha, balas jasa pekerja, jumlah unit usaha, dan jumlah tenaga kerja memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan industri, meskipun arah dan besaran pengaruhnya dapat bervariasi[6]. Namun, sebagian besar penelitian masih terbatas pada skala wilayah tertentu atau unit usaha individual, sehingga kajian pada tingkat provinsi dengan menggunakan data nasional masih relatif terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan industri mikro dan kecil di Indonesia dengan menggunakan data tingkat provinsi tahun 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan pendapatan industri serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam pengembangan industri mikro dan kecil.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pendapatan industri mikro dan kecil di Indonesia dengan menggunakan data tingkat provinsi tahun 2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengeluaran usaha, balas jasa pekerja, jumlah unit usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan industri mikro dan kecil. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh dominan dalam meningkatkan pendapatan industri sebagai dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif[1].

Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengeluaran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil[3].

H2: Balas jasa pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil[4].

H3: Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil[5].

H4: Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil[4].

H5: Pengeluaran usaha, balas jasa pekerja, jumlah unit usaha, dan jumlah tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil[3].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan pengaruh beberapa variabel terhadap pendapatan industri mikro dan kecil secara objektif dan terukur[7].

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data cross-section tingkat provinsi di Indonesia tahun 2024 yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik, yaitu *Profil Industri Mikro dan Kecil 2024*[2]. Data yang digunakan mencakup seluruh provinsi di Indonesia, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai objek penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah pendapatan industri mikro dan kecil, sedangkan variabel independen meliputi pengeluaran usaha, balas jasa pekerja, jumlah unit usaha, dan jumlah tenaga kerja. Definisi operasional masing-masing variabel disusun berdasarkan konsep teori produksi dan ketersediaan data statistik resmi[23].

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

di mana:
Y = Pendapatan industri mikro dan kecil
X_1 = Pengeluaran usaha
X_2 = Balas jasa pekerja
X_3 = Jumlah unit usaha
X_4 = Jumlah tenaga kerja
α = Konstanta
β_1–β_4 = Koefisien regresi
ε = Error term

Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE)[4]. Pengujian ini penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil estimasi model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen[3]. Penggunaan kedua uji ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara variabel dalam model penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik, yaitu Minitab, yang digunakan untuk membantu proses estimasi model regresi serta pengujian hipotesis secara akurat dan efisien[4].

HASIL

1. Pengaruh Pengeluaran Usaha terhadap Pendapatan

Tabel 1. Hasil regresi pengeluaran usaha terhadap pendapatan

Variabel	Koefisien	SE Koef	t hitung	Sig.	R^2 (%)
Konstanta	3967045853	2424035706	1,64	0,112	
Pengeluaran	1,108	0,108	10,26	0,000	76,69

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengeluaran usaha memiliki koefisien sebesar 1,108 dengan nilai t hitung sebesar 10,26 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari

ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 1, April 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

0,05 menunjukkan bahwa pengeluaran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara pengeluaran usaha dan pendapatan. Artinya, setiap peningkatan pengeluaran usaha akan diikuti dengan peningkatan pendapatan industri. Hal ini mencerminkan bahwa pengeluaran usaha yang mencakup biaya produksi, bahan baku, dan operasional berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan output usaha.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 76,69% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel pengeluaran usaha, sementara sisanya sebesar 23,31% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran usaha merupakan faktor yang kuat dalam menentukan pendapatan industri mikro dan kecil.

2. Pengaruh Balas Jasa Pekerja terhadap Pendapatan

Tabel 2. Hasil regresi balas jasa pekerja terhadap pendapatan

Variabel	Koefisien	SE Koef	t hitung	Sig.	R^2 (%)
Konstanta	4211731657	2798795254	1,50	0,142	
Balas jasa	5,525	0,650	8,50	0,000	69,30

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel balas jasa pekerja memiliki koefisien sebesar 5,525 dengan nilai t hitung sebesar 8,50 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa balas jasa pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil.

Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompensasi tenaga kerja cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan usaha. Secara ekonomi, hal ini dapat dijelaskan melalui peningkatan motivasi dan produktivitas tenaga kerja yang berdampak pada peningkatan output.

Namun demikian, nilai R^2 sebesar 69,30% menunjukkan bahwa kontribusi balas jasa pekerja dalam menjelaskan variasi pendapatan lebih rendah dibandingkan variabel pengeluaran usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penting, faktor ini bukan merupakan determinan utama dalam peningkatan pendapatan industri.

3. Pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Pendapatan

Tabel 3. Hasil regresi jumlah unit usaha terhadap pendapatan

Variabel	Koefisien	SE Koef	t hitung	Sig.	R^2 (%)
Konstanta	263056659	1124329767	0,23	0,817	
Unit usaha	111115	4322	25,71	0,000	95,38

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah unit usaha memiliki koefisien sebesar 111.115 dengan nilai t hitung sebesar 25,71 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil.

Nilai t hitung yang sangat tinggi menunjukkan bahwa variabel ini memiliki kekuatan pengaruh yang sangat besar. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 95,38% menunjukkan bahwa hampir seluruh variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh jumlah unit usaha.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak unit usaha yang beroperasi dalam suatu wilayah, maka semakin besar pula total pendapatan yang dihasilkan. Dengan demikian, jumlah unit usaha dapat dikatakan sebagai faktor yang paling dominan dalam menentukan pendapatan industri mikro dan kecil.

4. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Tabel 4. Hasil regresi jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan

Variabel	Koefisien	SE Koef	t hitung	Sig.	R^2 (%)
Konstanta	1940391915	1330511342	1,46	0,154	
Tenaga kerja	45601	2180	20,91	0,000	93,18

ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 1, April 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki koefisien sebesar 45.601 dengan nilai t hitung sebesar 20,91 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 93,18% menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan variasi pendapatan industri. Hal ini mencerminkan bahwa industri mikro dan kecil di Indonesia masih bersifat padat karya, di mana tenaga kerja menjadi faktor utama dalam proses produksi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara faktor-faktor produksi dengan pendapatan industri mikro dan kecil di Indonesia. Pengeluaran usaha, balas jasa pekerja, jumlah unit usaha, dan jumlah tenaga kerja terbukti memiliki peran dalam mendorong peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas produksi dalam industri mikro dan kecil sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola input ekonomi secara efektif[1].

Pengeluaran usaha terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan, yang menunjukkan bahwa aktivitas produksi sangat bergantung pada besarnya biaya yang dialokasikan untuk operasional, bahan baku, dan distribusi. Temuan ini sejalan dengan teori produksi modern yang menyatakan bahwa peningkatan penggunaan input akan meningkatkan output yang dihasilkan[3]. Dengan demikian, semakin optimal alokasi pengeluaran usaha, maka semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan industri.

Selain itu, balas jasa pekerja juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan, yang menunjukkan bahwa kompensasi tenaga kerja berperan dalam meningkatkan kinerja usaha. Pemberian balas jasa yang memadai dapat mendorong motivasi dan produktivitas tenaga kerja, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan output. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi tenaga kerja yang menekankan pentingnya insentif dalam meningkatkan produktivitas pekerja[4]. Namun demikian, pengaruhnya relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, yang mengindikasikan bahwa peningkatan balas jasa belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan produktivitas secara proporsional.

Di sisi lain, jumlah unit usaha menunjukkan peran yang sangat dominan dalam menentukan pendapatan industri mikro dan kecil. Semakin banyak unit usaha yang beroperasi, maka semakin besar kontribusi terhadap total pendapatan suatu wilayah. Temuan ini mencerminkan bahwa pertumbuhan industri mikro dan kecil masih didominasi oleh ekspansi skala usaha, di mana peningkatan jumlah pelaku usaha menjadi faktor utama dalam mendorong aktivitas ekonomi sektor ini[5].

Jumlah tenaga kerja juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, yang menunjukkan bahwa industri mikro dan kecil di Indonesia masih bersifat padat karya. Tenaga kerja menjadi faktor penting dalam mendukung proses produksi dan meningkatkan kapasitas output. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang terlibat, maka semakin besar pula kemampuan industri dalam menghasilkan pendapatan. Namun demikian, peningkatan tenaga kerja perlu diimbangi dengan peningkatan produktivitas agar tidak menimbulkan inefisiensi dalam penggunaan sumber daya[4].

Secara keseluruhan, terdapat perbedaan tingkat pengaruh antar variabel dalam menentukan pendapatan industri mikro dan kecil. Faktor yang berkaitan dengan skala usaha, seperti jumlah unit usaha dan tenaga kerja, cenderung lebih dominan dibandingkan faktor yang berkaitan dengan efisiensi internal, seperti pengeluaran usaha dan balas jasa pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa struktur industri mikro dan kecil di Indonesia masih bertumpu pada pertumbuhan berbasis kuantitas dibandingkan kualitas.

Dengan demikian, determinan utama pendapatan industri mikro dan kecil tidak hanya ditentukan oleh besarnya input yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengembangkan skala usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas tenaga kerja, serta kualitas pengelolaan usaha agar pertumbuhan pendapatan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara faktor-faktor produksi dengan pendapatan industri mikro dan kecil di Indonesia. Pengeluaran usaha, balas jasa pekerja, jumlah unit usaha, dan jumlah tenaga kerja terbukti memiliki peran dalam mendorong peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas produksi dalam industri mikro dan kecil

ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 1, April 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola input ekonomi secara efektif[1]. Temuan ini juga sejalan dengan studi empiris terbaru yang menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan input merupakan determinan utama kinerja usaha kecil dalam meningkatkan output dan pendapatan[11].

Pengeluaran usaha terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan, yang menunjukkan bahwa aktivitas produksi sangat bergantung pada besarnya biaya yang dialokasikan untuk operasional, bahan baku, dan distribusi. Temuan ini sejalan dengan teori produksi modern yang menyatakan bahwa peningkatan penggunaan input akan meningkatkan output yang dihasilkan[3]. Selain itu, penelitian internasional menunjukkan bahwa investasi pada input produksi secara optimal dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha kecil secara signifikan[12]. Dengan demikian, semakin optimal alokasi pengeluaran usaha, maka semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan industri.

Selain itu, balas jasa pekerja juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan, yang menunjukkan bahwa kompensasi tenaga kerja berperan dalam meningkatkan kinerja usaha. Pemberian balas jasa yang memadai dapat mendorong motivasi dan produktivitas tenaga kerja, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan output. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi tenaga kerja yang menekankan pentingnya insentif dalam meningkatkan produktivitas pekerja[4]. Studi empiris juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan kesejahteraan tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan produktivitas dan kinerja usaha kecil[13]. Namun demikian, pengaruhnya relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, yang mengindikasikan bahwa peningkatan balas jasa belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan produktivitas secara proporsional.

Di sisi lain, jumlah unit usaha menunjukkan peran yang sangat dominan dalam menentukan pendapatan industri mikro dan kecil. Semakin banyak unit usaha yang beroperasi, maka semakin besar kontribusi terhadap total pendapatan suatu wilayah. Temuan ini mencerminkan bahwa pertumbuhan industri mikro dan kecil masih didominasi oleh ekspansi skala usaha, di mana peningkatan jumlah pelaku usaha menjadi faktor utama dalam mendorong aktivitas ekonomi sektor ini[5]. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian internasional yang menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah usaha kecil memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan output ekonomi regional dan penciptaan lapangan kerja.

Jumlah tenaga kerja juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, yang menunjukkan bahwa industri mikro dan kecil di Indonesia masih bersifat padat karya. Tenaga kerja menjadi faktor penting dalam mendukung proses produksi dan meningkatkan kapasitas output. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang terlibat, maka semakin besar pula kemampuan industri dalam menghasilkan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor utama dalam meningkatkan produktivitas sektor usaha kecil, terutama di negara berkembang. Namun demikian, peningkatan tenaga kerja perlu diimbangi dengan peningkatan produktivitas agar tidak menimbulkan inefisiensi dalam penggunaan sumber daya[4].

Secara keseluruhan, terdapat perbedaan tingkat pengaruh antar variabel dalam menentukan pendapatan industri mikro dan kecil. Faktor yang berkaitan dengan skala usaha, seperti jumlah unit usaha dan tenaga kerja, cenderung lebih dominan dibandingkan faktor yang berkaitan dengan efisiensi internal, seperti pengeluaran usaha dan balas jasa pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa struktur industri mikro dan kecil di Indonesia masih bertumpu pada pertumbuhan berbasis kuantitas dibandingkan kualitas.

Dengan demikian, determinan utama pendapatan industri mikro dan kecil tidak hanya ditentukan oleh besarnya input yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengembangkan skala usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas tenaga kerja, serta kualitas pengelolaan usaha agar pertumbuhan pendapatan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Todaro MP, Smith SC. *Economic development*. 14th ed. Harlow: Pearson; 2020.
2. Badan Pusat Statistik. *Profil industri mikro dan kecil 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2025.
3. Mankiw NG. *Principles of economics*. 9th ed. Boston: Cengage Learning; 2021.
4. Borjas GJ. *Labor economics*. 8th ed. New York: McGraw-Hill; 2023.
5. World Bank. *Small and medium enterprises (SMEs) finance: improving access to finance for SMEs*. Washington DC: World Bank; 2022.
6. OECD. *SME and entrepreneurship outlook 2023*. Paris: OECD Publishing; 2023.
7. Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019.

ISSN 2684-9720
Volume 8 Number 1, April 2026
https://ejurnal.yossoedarso.ac.id/

8. Wooldridge JM. *Introductory econometrics: a modern approach*. 7th ed. Boston: Cengage Learning; 2020.
9. Syverson C. What determines productivity? *J Econ Lit*. 2019;57(2):326–365.
10. De Loecker J, Eeckhout J, Unger G. The rise of market power and implications for productivity. *Q J Econ*. 2020;135(2):561–644.
11. Bloom N, Van Reenen J. Human resource management and productivity. *Handb Labor Econ*. 2020;5:507–563.
12. Ayyagari M, Demirguc-Kunt A, Maksimovic V. Small vs young firms across the world. *World Bank Econ Rev*. 2021;35(2):345–370.
13. McKenzie D. Small business training to improve management practices. *World Bank Res Obs*. 2021;36(2):150–180.